



STRATEGI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU MELALUI PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH DI SMAN 1 JETIS PONOROGO

Dina Nirmala¹

nirmaladina15@gmail.com

Universitas Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Dini Himayatus Sholeha²

nirmaladina15@gmail.com

Universitas Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Dita Dwi Tasya³

ditadwtasya@gmail.com

Universitas Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Dwi Deska Wulandari⁴

deskawulan25@gmail.com

Universitas Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Siti Rohmatin⁵

nirmaladina15@gmail.com

Universitas Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Mambaul Ngadimah⁶

nirmaladina15@gmail.com

Universitas Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

ABSTRAK

Strategi manajemen peningkatan mutu merupakan fondasi penting bagi lembaga pendidikan untuk mencetak generasi unggul yang kompeten dan berdaya saing di tengah dinamika global. Pendekatan dilakukan dengan menempatkan pengembangan program sekolah sebagai instrumen strategis untuk mencapai mutu yang berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada nilai akademik, tetapi juga pada aspek keterampilan. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi strategi manajemen yang diterapkan SMAN 1 Jetis Ponorogo untuk mengembangkan program sekolah dari tahap perencanaan hingga implementasi, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Adapun metode penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, berlokasi di SMA Negeri 1 Jetis, Kabupaten Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terhadap kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen mutu diterapkan melalui siklus manajemen strategi, meliputi tiga tahap yaitu formulasi strategi (menggunakan analisis SWOT untuk menghasilkan program unggulan panca sukses SMANTIS, Implementasi strategi dilakukan dengan melibatkan penetapan SK Tim dan penanggung jawab program untuk akuntabilitas operasional, serta sosialisasi, dan Evaluasi strategi dilakukan secara periodik setiap awal bulan, diikuti penyusunan rencana tindak lanjut. Kesimpulannya, strategi ini berhasil membangun sinergi antara perencanaan berbasis data, pelaksanaan berorientasi akuntabilitas, dan pengendalian mutu yang berkelanjutan. Implikasi strategisnya adalah peningkatan kualitas lulusan melalui program multidimensi yang fokus pada kesiapan perguruan tinggi, pembentukan karakter, dan keterampilan kerja.

Kata kunci: Peningkatan Mutu, Pengembangan Program, Strategi Manajemen, SMAN 1 Jetis.

ABSTRACT

The strategy of quality improvement management constitutes a crucial foundation for educational institutions to produce superior, competent, and competitive generations amidst global dynamics. This approach is implemented by positioning school program development as a strategic instrument to achieve sustainable quality, focusing not only on academic scores but also on skills aspects. This research aims to deeply analyze the implementation of the management strategy applied by SMAN 1 Jetis Ponorogo for developing school programs and its implication for improving the quality of education. The research utilized a qualitative research type with a case study approach. Data collection was conducted through observation, interviews with the school principal and the Vice Principal of Student Affairs, and documentation. The results demonstrate that the quality management strategy is applied through a strategic management cycle: strategy formulation (using SWOT analysis to produce Panca Sukses SMANTIS) , strategy implementation (involving the establishment of Team Decree (SK Tim) and program heads for operational accountability) , and strategy evaluation (carried out periodically at the beginning of every month, followed by a Follow-up Plan/RTL). In conclusion, this strategy successfully built synergy between data-based planning, accountability-oriented execution, and sustainable quality control. The strategic implication is the enhancement of graduate quality through multidimensional programs focusing on college readiness, character building, and job skills.

Keywords: *Quality Improvement, Program Development, Management Strategy, SMAN 1 Jetis.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi utama bangsa yang berfungsi mencetak generasi unggul, kompeten, dan berdaya saing (Nugroho, 2024, p. 15). Di tengah disrupsi teknologi dan informasi saat ini, tuntutan terhadap institusi pendidikan, terutama Sekolah Menengah Atas (SMA), meningkat drastis. Mutu pendidikan tidak lagi diukur semata-mata dari nilai akademik, melainkan dari kemampuan sekolah untuk beradaptasi, berinovasi, dan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan (*skill*) yang relevan (Dewantara & Setiawan, 2023, p. 78). Untuk mencapai mutu yang berkelanjutan dan komprehensif, sekolah memerlukan manajemen yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis (Wibowo, 2022, p. 4). Manajemen strategis inilah yang menjadi fondasi krusial dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program sekolah yang inovatif.

Manajemen yang efektif berfungsi sebagai sistem pendukung utama dalam institusi pendidikan. Apabila strategi manajemen yang diterapkan tidak terstruktur dan adaptif, upaya pengembangan sekolah cenderung berjalan sporadis mengakibatkan program-program unggulan yang dirancang tidak terintegrasi secara optimal (Siregar, 2025, p. 112). Hal ini pada akhirnya akan mengurangi dampak signifikan program tersebut terhadap peningkatan mutu lulusan secara keseluruhan (Hasanah, 2021, p. 56). Oleh karena itu, kemampuan sekolah dalam menyusun strategi manajemen yang terpadu dan menyeluruh merupakan prasyarat mutlak untuk memastikan semua sumber daya dan program berjalan selaras dengan visi, misi, dan tujuan jangka panjang sekolah.

Sebagai salah satu institusi pendidikan formal, SMAN 1 Jetis berada di tengah persaingan mutu yang menuntut inovasi berkelanjutan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan posisinya, sekolah wajib memiliki program unggulan yang melampaui kurikulum standar, seperti program literasi digital terpadu, pengembangan *soft skill*, atau bimbingan karier berbasis industri. Pengembangan program sekolah tersebut bukan hanya soal ide, tetapi tentang bagaimana

manajemen sekolah secara strategis mewujudkannya menjadi aksi nyata. Strategi ini harus mencakup serangkaian proses mulai dari identifikasi kebutuhan (analisis kontekstual siswa), mobilisasi sumber daya, hingga pembangunan sistem monitoring dan evaluasi yang transparan dan efektif.

Penelitian di bidang manajemen pendidikan selama ini cenderung banyak membahas konsep *School-Based Management* (MBS) atau evaluasi dampak program secara parsial (Hasanah, 2021, p. 60). Namun, studi yang secara spesifik mengkaji keterkaitan strategis antara mutu manajemen dengan pengembangan program sekolah dalam satu kesatuan sistem masih terbatas (Siregar, 2025, p. 115). Fokus kajian sering terpecah antara aspek kepemimpinan atau dampak keluaran program tertentu saja, tanpa melihat secara utuh bagaimana strategi manajerial berfungsi sebagai mesin penggerak inovasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui studi kasus di SMAN 1 Jetis. Secara spesifik, penelitian ini akan menganalisis secara mendalam Model strategi manajemen yang diterapkan SMAN 1 Jetis untuk mengembangkan program sekolah dari tahap perencanaan hingga implementasi, serta mengidentifikasi mekanisme kerja dari strategi manajemen tersebut dalam memastikan program-program yang dikembangkan benar-benar efektif meningkatkan mutu di seluruh aspek sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merumuskan strategi manajemen yang holistik, sekaligus memberikan kerangka konseptual dan model *best practice* yang dapat direplikasi oleh institusi pendidikan lain demi menciptakan sinergi kuat antara fungsi manajemen dan inovasi program sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku nyata dari individu. Pendekatan dilakukan secara menyeluruh dengan menitikberatkan pada konteks dan subjek penelitian secara holistik (Abdussamad, 2021, p. 30). Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Adapun metode penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan mengungkap peningkatan mutu manajemen melalui pengembangan program sekolah. Dalam hal ini peneliti mengungkap suatu keadaan secara mendalam berdasarkan kondisi real, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga. Pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penggalan data dilakukan peneliti dengan melibatkan dua narasumber kunci yaitu, kepala SMA Negeri 1 Jetis dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada teori Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif interaktif yang berlangsung secara sistematis hingga diperoleh keabsahan data. Proses ini melalui tahap-tahap yakni reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan atau verifikasi kesimpulan (Fadjarajani & dkk., 2020, p. 202).

Hasil

1. *Proses Implementasi strategi manajemen peningkatan mutu melalui pengembangan program sekolah di SMAN 1 Jetis Ponorogo.*

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan utama bagi setiap institusi sekolah dalam menghadapi dinamika tuntutan global dan persaingan yang semakin ketat. SMAN 1 Jetis Ponorogo telah menetapkan strategi manajemen peningkatan mutu sebagai kerangka kerja untuk mencapai keunggulan institusi. Penerapan strategi tersebut didasari oleh keyakinan bahwa mutu yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui perencanaan sistematis, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berbasis data, menjadikan setiap program sekolah sebagai instrumen kunci untuk mencapai standar kualitas yang lebih tinggi. Berdasarkan teori implementasi strategi oleh Abuddin Nata, berikut merupakan tahapan strategi manajemen peningkatan mutu sebagai upaya mengintegrasikan program sekolah dengan peningkatan mutu pendidikan (Nata, 2012).

Pertama, adalah formulasi atau perencanaan strategi (*Formulating Strategik*). Formulasi Strategi di SMAN 1 Jetis Ponorogo difokuskan pada perancangan program sekolah yang selaras dengan visi jangka panjang institusi dan hasil evaluasi diri sekolah, menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Perencanaan ini menghasilkan serangkaian inisiatif strategis yang terukur, seperti pengembangan Program Sekolah Berbasis untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas peserta didik. Adapun diperkuat melalui pernyataan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa, "*berdasarkan kebutuhan dengan analisis SWOT dan hasilnya program utama adalah PANCA SUKSES SMANTIS yang isinya 5 yaitu: 1) Sukses PPDB, 2) Sukses akreditasi A, 3) Sukses prestasi siswa, 4) sukses disiplin siswa, guru, tendik 5) Sukses Branding positif sekolah (Wawancara Wakasek Kesiswaan SMAN 1 Jetis, Tanggal 3 Oktober 2025, n.d.)*." Sebagai upaya mewujudkan kesuksesan dalam pelaksanaan program sekolah maka, penting adanya peran kepala sekolah untuk mengakomodasi, mengorganisir, dan menyelaraskan bersama pihak-pihak terkait. Adapun hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMA Negeri 1 Jetis bahwa, "*berkaitan dengan kerangka perencanaan, kepala sekolah berperan untuk melibatkan semua stakeholder sekolah, pada awal tahun ajaran baru dengan agenda penyusunan program sekolah (Wawancara Kepala SMAN 1 Jetis, Tanggal 3 Oktober 2025, n.d.)*." Adapun perencanaan yang dilakukan terkait dengan manajemen mutu menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa, "*adanya perencanaan yang dilakukan bertujuan agar memiliki arah yang jelas, agar punya target, dan level yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu dalam penyusunan yang dilakukan akan melibatkan semua unsur pendidik meliputi, Wakasek bid, humas, kurikulum, Kesiswaan, Sarpras, Bendahara, Wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler (Wawancara Wakasek Kesiswaan SMAN 1 Jetis, Tanggal 3 Oktober 2025, n.d.)*."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ,setelah melewati serangkaian kegiatan perencanaan hasilnya adalah kerangka besar program sebagai identitas unggulan di SMA Negeri 1 Jetis. Berikut merupakan tabel program sekolah di SMA Negeri 1 Jetis.

Tabel. 1 Daftar Program SMA Negeri 1 Jetis

A. Program Unggulan Akademik				
No.	Nama Progam	Penanggung jawab	Pelaksanaan program	Tujuan Program
1.	TKA (Tes Kemampuan Akademik)	Wakasek Kurikulum	Selasa	Program ini di bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik ke jenjang perguruan tinggi.
2.	ANBK Sukses melalui jumat numerasi dan literasi	Wakasek Kurikulum	Jum'at	Fokus program ini adalah perbaikan dan evaluasi kemampuan anak pada bidang numerasi dan literasi.
B. Program Unggulan Non Akademik				
No.	Nama Progam	Penanggung jawab	Pelaksanaan program	Tujuan Program
1.	Jumat Manfaat	Guru Agama	Jum'at	Program yang dilakukan bertujuan untuk membentuk kepedulian sosial bagi peserta didik
2.	Literasi Al Quran	Guru Agama	Selasa-kamis	Program yang dilakukan bertujuan untuk memberkahi peserta didik meliputi membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an
3.	Kerohanian	Guru Agama	2 Minggu Sekali	Program yang dilakukan bertujuan untuk membentuk mental dan spiritual dengan bentuk seminar, ceramah, atau diskusi dengan melibatkan narasumber eksternal.
4.	Keterampilan Muhadroh	Guru Agama	Jum'at	Melatih keterampilan publik speaking isinya pidato 3 bahasa yaitu inggris, indo, jawa.
C. Program Tahunan				
No.	Nama Progam	Penanggung jawab	Pelaksanaan program	Tujuan Program
1.	Gesid (Gerakan Membersihkan Masjid)	Guru Agama	Tahunan Terjun ke masyarakat	Program yang dilakukan bertujuan untuk membentuk kepedulian sosial bagi peserta didik

2.	pondok romadhon	Guru Agama	Tahunan	Program yang dilakukan bertujuan untuk membentuk keagamaan bagi peserta didik
----	-----------------	------------	---------	---

D. Program Berbasis Keterampilan

No.	Nama Program	Penanggung jawab	Pelaksanaan program	Tujuan Program
1.	Double treck	Waka Kesiswaan	Kolaborasi dengan ITS dan Dinas Pendidikan Provinsi Jatim Pelaksanaan sesuai penjadwalan bidang	Memberika keterampilan pada peserta didik yang berguna untuk mengasah kreativitas dan membentuk budaya kerja.
2.	Tata boga dan fotografi	Guru	Fleksibel	Memberika keterampilan pada peserta didik yang berguna untuk mengasah kreativitas dan membentuk budaya kerja.
3.	Prodistik	Guru	Fleksibel Bekerjasama dengan ITS Surabaya	Memberika keterampilan pada peserta didik tentang administrasi perkantoran

Kedua, Implementasi Strategi (*Implementing Strategik*). Tahapan awal implementasi strategi manajemen peningkatan mutu di SMAN 1 Jetis Ponorogo dimulai dengan *Rapat Tim* Manajemen yang berfokus pada detail operasional program. Proses yang dilakukan mencakup Penyusunan Program secara rinci, dilanjutkan dengan penerbitan Surat Keputusan Tim yang berfungsi sebagai dasar legal dan penentuan Penanggung Jawab Program beserta komponen pelaksana, serta penetapan jadwal pelaksanaan. Selama pelaksanaan, mekanisme kendali program dilakukan dengan pengumpulan daftar hadir, dan dokumentasi setiap kegiatan untuk memastikan akuntabilitas. Mengenai tahapan tersebut, Wakasek Kesiswaan menyatakan bahwa, "*SK Tim dan penentuan PJ Program adalah fondasi utama. Tanpa kejelasan tanggung jawab dan kendali program yang ketat, program sebagus apapun hanya akan berhenti di tataran rencana. Setiap kegiatan kesiswaan yang kami kembangkan harus tercatat progresnya melalui daftar hadir dan dokumentasi, sehingga evaluasi dapat dilakukan secara objektif (Wawancara Wakasek Kesiswaan SMAN 1 Jetis, Tanggal 3 Oktober 2025, n.d.).*"

Tahap selanjutnya adalah Rapat Koordinasi Tim Manajemen dengan Komite Sekolah untuk merumuskan format implementasi program, memastikan adanya dukungan dan keselarasan visi dengan orang tua/wali. Hasil perumusan ini kemudian didiskusikan secara intensif dengan tim pengembangan dan penjaminan mutu untuk memastikan program sejalan dengan standar mutu yang ditargetkan. Setelah finalisasi, langkah penting adalah sosialisasi program secara baik kepada pihak internal meliputi guru dan staf sekolah maupun pihak eksternal meliputi wali murid dan masyarakat, guna membangun pemahaman, dukungan, dan komitmen

bersama. Tahap tersebut menekankan pentingnya kolaborasi seluruh elemen sekolah sebagai penentu keberhasilan implementasi. Terkait pentingnya komitmen dan sosialisasi tersebut, Kepala Sekolah menegaskan, "*Implementasi strategi bukan hanya tugas tim manajemen, tetapi komitmen seluruh keluarga besar SMAN 1 Jetis. Rapat koordinasi dengan komite dan sosialisasi kepada wali murid adalah kunci untuk menyamakan persepsi. Kami memastikan semua stakeholder memahami bahwa pengembangan program sekolah adalah upaya bersama untuk masa depan anak-anak. Keterlibatan bersama adalah bukti bahwa strategi peningkatan mutu ini berhasil diinternalisasi dan mendapatkan dukungan penuh dari luar (Wawancara Kepala SMAN 1 Jetis, Tanggal 3 Oktober 2025, n.d.).*"

Ketiga, evaluasi strategi (*evaluating strategik*). Strategi evaluasi dalam proses implementasi strategi manajemen peningkatan mutu melalui pengembangan program sekolah di SMAN 1 Jetis Ponorogo dilaksanakan secara priodik setiap awal bulan untuk mengevaluasi program yang telah direncanakan di tahun ajaran baru, yang mana hasil evaluasi tersebut menjadi dasar penting untuk perbaikan berkelanjutan. Proses tersebut melibatkan peninjauan kondisi lapangan secara langsung, dan apabila ditemukan ketidaksesuaian atau hambatan, segera disusun Rencana Tindak Lanjut untuk dilakukan perbaikan. Kepala Sekolah menyatakan, "Evaluasi bulanan ini merupakan kunci untuk memastikan bahwa program-program sekolah tidak hanya berjalan, tetapi juga memberikan dampak optimal sesuai target mutu yang telah kita tetapkan," menegaskan komitmen sekolah terhadap peningkatan mutu yang sistematis. Sementara itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menambahkan, "*Dengan evaluasi rutin, kami dapat dengan cepat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa dan program kesiswaan di lapangan, sehingga RTL yang kami susun benar-benar adaptif dan solutif untuk mendukung perkembangan karakter dan prestasi siswa secara menyeluruh (Wawancara Wakasek Kesiswaan SMAN 1 Jetis, Tanggal 3 Oktober 2025, n.d.).*"

Pembahasan

1. Implementasi strategi manajemen peningkatan mutu melalui pengembangan program sekolah di SMAN 1 Jetis Ponorogo

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan utama dalam lembaga pendidikan termasuk pada SMA Negeri 1 Jetis. Adapun dalam proses yang dilakukan penting untuk menyusun kerangka kerja strategi manajemen mutu yang sejalan dalam mencapai keunggulan mutu pendidikan (Haidir, 2022). Berdasarkan pandangan akademis akan selaras dengan siklus manajemen strategis, meliputi tiga tahap meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi (sumaryono & Rony, 2024). Prinsip dasarnya adalah bahwa, peningkatan mutu secara berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui perencanaan sistematis, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berbasis data (Daryani & Safwandy Nugraha, 2024). Hal ini menjadikan setiap program sekolah sebagai instrumen penting untuk mencapai standar kualitas yang lebih tinggi (Najrul Jimatul Rizki, Siti Qomariyah, & Neneng Neneng, 2024). Proses yang dijalankan oleh SMAN 1 Jetis Ponorogo menunjukkan komitmen untuk mengintegrasikan setiap aktivitas sekolah ke dalam upaya peningkatan mutu secara terpadu, memastikan bahwa strategi yang dilakukan tidak hanya berhenti pada dokumen, tetapi terwujud dalam aksi nyata dilapangan serta memiliki dampak bagi peserta didik.

Tahap pertama, adalah Formulasi Strategi (*Formulating Strategik*). Adapun merupakan fase perencanaan strategis yang fokus pada perancangan program sekolah agar selaras dengan visi jangka panjang institusi. Dalam kajian manajemen pendidikan (Refnawati, Yovica, Octavia, & Rahmi, 2024). penggunaan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah praktik penting yang diadopsi SMAN 1 Jetis Ponorogo untuk memastikan perencanaan didasarkan pada realitas internal dan eksternal. Perencanaan strategis yang sistematis bertujuan agar sekolah memiliki arah yang jelas, target yang terukur, dan level peningkatan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu (Shelty D. M. Sumual, Joulanda A. M. Rawis, Jeffry S. J. Lengkong, Hartini Ngadiorejo, & Lando E. Sumarauw, 2025). Hasil dari formulasi tersebut berupa inisiatif strategis yang terukur, seperti pengembangan program sekolah berbasis keterampilan, dan perumusan program unggulan Panca Sukses SMANTIS, yang mencakup target mutu eksplisit seperti sukses prestasi siswa dan sukses akreditasi A (Soleh, Irfandari, Wahyudi, & Mubah, 2025). Keterlibatan semua stakeholder sekolah, termasuk Wakasek hingga Pembina Ekstrakurikuler, pada awal tahun ajaran baru menegaskan prinsip perencanaan partisipatif yang menyeluruh (Harahap, 2020).

Tahap kedua, Implementasi Strategi (*Implementing Strategik*). Implementasi pada dasarnya merupakan jembatan antara perencanaan dan pencapaian hasil, yang menurut teori harus didukung oleh struktur organisasi dan sistem kontrol yang memadai (Andi Nirmayanthi, Abdalla, Hasan, & St.Syamsudduha, 2023). Di SMAN 1 Jetis Ponorogo, implementasi diawali dengan Rapat Tim Manajemen yang fokus pada detail operasional. Proses penting yang dilakukan mencakup penyusunan program secara rinci, dilanjutkan dengan penerbitan Surat keputusan tim dan penentuan penanggung jawab program (Maulidya, Imron, & Sunarni, 2025). Penentuan tanggung jawab yang jelas dan legal melalui SK menjadi fondasi utama untuk memastikan program memiliki akuntabilitas operasional, sebab tanpa kejelasan tanggung jawab program sebegus apapun akan berpotensi terhenti di tataran rencana (Lutfia Zahroh, Hilmiyati, & Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2024). Lebih lanjut, mekanisme kendali program dilakukan secara ketat melalui pengumpulan daftar hadir dan dokumentasi setiap kegiatan (Husain, Ashabul, & Ibrahim, 2024). Mekanisme kontrol ini selaras dengan prinsip TQM (*Total Quality Management*) yang menekankan pentingnya standarisasi proses dan pengumpulan data untuk memastikan bahwa pelaksanaan program akuntabel dan sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan implementasi strategi manajemen peningkatan mutu di SMAN 1 Jetis Ponorogo diwujudkan melalui pelaksanaan program sekolah yang terstruktur, sejalan dengan prinsip manajemen berdasarkan program yang mengarahkan setiap inisiatif untuk mencapai tujuan mutu pendidikan (Sedubun, Ratumanan, & Laurens, 2024). Pelaksanaan tersebut mencakup berbagai dimensi, di mana program unggulan akademik, seperti TKA (Tes Kemampuan Akademik) dan ANBK Sukses melalui Jumat Numerasi dan Literasi, dijalankan secara periodik untuk mempersiapkan peserta didik ke perguruan tinggi dan memperbaiki kemampuan numerasi dan literasi. Sementara itu, program unggulan non akademik, seperti Jumat Manfaat, Literasi Al-Qur'an, dan Keterampilan Muhadoroh, bertujuan untuk membentuk kepedulian sosial, memperkuat aspek keagamaan, dan melatih *public speaking*. Adapun terdapat pelaksanaan program berorientasi pada peningkatan

kompetensi keterampilan peserta didik, sejalan dengan prinsip pendidikan berbasis kompetensi, melalui Program Berbasis Keterampilan seperti *double track*, tata boga dan fotografi, serta Prodistik, yang dilaksanakan melalui kolaborasi dengan ITS dan Dinas Pendidikan Provinsi Jatim untuk mengasah kreativitas dan membentuk budaya kerja peserta didik. Pelaksanaan program ini juga mencakup program tahunan (Gesid dan Pondok Romadhon) untuk membentuk kepedulian sosial dan keagamaan. Keseluruhan pelaksanaan ini diperkuat melalui rapat koordinasi tim manajemen dengan Komite Sekolah dan sosialisasi menyeluruh kepada stakeholder. Apabila ditinjau secara akademis, sejalan dengan teori manajemen kualitas total yang menekankan keterlibatan penuh seluruh pihak terkait dan penyamaan persepsi untuk keberhasilan implementasi program (Prabowo, 2012).

Keberhasilan implementasi yang dilakukan sangat bergantung pada komitmen seluruh elemen organisasi dan dukungan eksternal, sesuai dengan prinsip manajemen mutu yang melibatkan seluruh pihak terkait (Suprihatin & Sakiyem, 2023). Pelaksanaan pada SMAN 1 Jetis Ponorogo, dilakukan melalui Rapat Koordinasi Tim Manajemen dengan Komite Sekolah untuk merumuskan format implementasi dan memastikan keselarasan visi dengan orang tua atau wali. Kolaborasi yang dilakukan tersebut, merupakan salah satu bentuk penguatan jejaring stakeholder (Rujiah & Sa'diyah, 2021). Adapun selanjutnya diikuti dengan diskusi intensif bersama tim pengembangan dan penjaminan mutu, yang berfungsi sebagai mekanisme penjaminan mutu internal. Langkah puncak dalam implementasi adalah sosialisasi program secara menyeluruh kepada pihak internal maupun eksternal. Sosialisasi yang masif ini bertujuan membangun pemahaman, dukungan, dan komitmen penuh dari semua pihak (Monica et al., 2025). Oleh sebab itu, implementasi strategi merupakan komitmen kolektif seluruh keluarga besar SMAN 1 Jetis, memastikan bahwa upaya peningkatan mutu mendapatkan dukungan penuh dan terinternalisasi.

Tahap ketiga, adalah Evaluasi Strategi (*Evaluating Strategik*), yang berfungsi sebagai elemen penting dari siklus perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, dan tindakan dalam manajemen mutu. Adapun di SMAN 1 Jetis Ponorogo, evaluasi dilaksanakan secara keberlanjutan setiap awal bulan untuk menilai efektivitas program yang telah berjalan. Frekuensi evaluasi bulanan mencerminkan komitmen terhadap pengendalian mutu yang terstruktur, guna memastikan pelaksanaan program sekolah memberikan dampak optimal sesuai target mutu yang ditetapkan (Zahid Ismail, 2023). Proses evaluasi melibatkan peninjauan kondisi lapangan secara langsung, yang memungkinkan identifikasi tantangan dan hambatan secara cepat dan akurat (Aisyah, 2018). Oleh sebab itu adanya evaluasi rutin sekolah dapat dengan cepat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa dan program di lapangan, sehingga langkah perbaikan dapat dilakukan secara tepat waktu.

Hasil dari evaluasi bulanan yang berbasis kondisi lapangan tersebut kemudian dijadikan dasar penting untuk perbaikan berkelanjutan (Zuanda, Wulandari Fahrezi, Fabiola Rised, Syaifuddin, & Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, 2024). Apabila ditemukan ketidaksesuaian atau tantangan, sekolah segera menyusun rencana tindak lanjut yang harus adaptif dan solutif (Kusmiati, 2025). Mekanisme RTL ini merupakan wujud dari *fase Act* dalam siklus, di mana data dari evaluasi digunakan untuk mengoreksi dan meningkatkan kualitas program di masa mendatang (Lutfia Zahroh et al., 2024). Dengan demikian, implementasi strategi

manajemen peningkatan mutu di SMAN 1 Jetis Ponorogo menunjukkan sebuah sinergi holistik antara perencanaan yang berbasis data (SWOT), pelaksanaan yang berorientasi akuntabilitas meliputi pembuatan SK Tim dan Dokumentasi serta, tindakan pengendalian meliputi evaluasi bulanan dan RTL. Strategi ini memastikan bahwa peningkatan mutu bukan sekadar perencanaan, melainkan sebuah proses yang dinamis, terkoreksi, dan berkelanjutan (Hadi, 2020). Oleh sebab itu dapat mencerminkan praktik dalam tata kelola pendidikan.

2. Implikasi strategi manajemen peningkatan mutu melalui pengembangan program sekolah terhadap capaian mutu pembelajaran di SMAN 1 Jetis Ponorogo

Program sekolah di SMAN 1 Jetis Ponorogo menghadapi sejumlah kendala yang dapat mempengaruhi capaian mutu pembelajaran. Kendala utama terletak pada cara berpikir warga sekolah, di mana sudut pandang dan pemahaman mereka belum sepenuhnya selaras dengan Visi dan Misi institusi. Ketidakselarasan tersebut dapat menghambat efektivitas program karena perubahan budaya dan komitmen yang penting untuk manajemen mutu tidak sepenuhnya terbentuk. Secara teoretis, implementasi manajemen mutu menuntut perubahan paradigma dari seluruh warga sekolah, bukan hanya tim manajemen (Churdaini, 2020). Kegagalan dalam menyatukan persepsi pemikiran tersebut berisiko mengurangi akuntabilitas sekolah kepada masyarakat dan pemerintah, menghambat jaminan kualitas lulusan, dan melemahkan profesionalisme kerja, sehingga tantangan tersebut menjadi akar dari banyak persoalan implementasi lainnya (Fathurrahman Suryadi, Muhammad Habib Pasaribu, Aqbil Daffa Siahaan, Ahmad Sabri, & Yusran Lubis, 2024).

Selain kendala mindset, terdapat empat tantangan operasional yang berpengaruh terhadap implementasi dan hasil program. *Pertama*, masalah pendanaan menjadi kendala nyata yang menyebabkan program yang telah direncanakan belum dapat dimaksimalkan. *Kedua*, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), di mana tidak semua guru dan staf memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan program inovatif, sehingga sekolah terpaksa bergantung pada pihak eksternal. *Ketiga*, faktor ekonomi peserta didik dapat membatasi partisipasi mereka dalam program-program tertentu atau memengaruhi fokus belajar. *Keempat*, rendahnya motivasi peserta didik menjadi hambatan psikologis dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan kajian akademik, faktor-faktor eksternal dan internal ini sangat menentukan efektivitas dari pelaksanaan strategi (Sari, 2018). Oleh sebab itu, seharusnya adanya manajemen yang efektif mampu mendorong pihak terkait dalam mengatasi kendala-kendala dengan tujuan untuk menjamin kualitas lulusan, mendorong profesionalisme, dan meningkatkan persaingan yang sehat.

Meskipun dihadapkan pada kendala dan tantangan dilapangan, strategi manajemen peningkatan mutu di SMAN 1 Jetis Ponorogo menunjukkan implikasi positif melalui rencana tindak lanjut yang fokus dan terarah. Untuk mengatasi kendala pendanaan, sekolah merencanakan untuk membuat rencana anggaran sekolah yang terukur sesuai kemampuan namun tetap mempertahankan kualitas pelaksanaan program. Selain itu, masalah motivasi peserta didik diatasi melalui pemberian bimbingan intensif dan berkala. Rencana tindak lanjut ini merupakan wujud dari prinsip perbaikan berkelanjutan (*Continuous Improvement*), di mana kendala diubah menjadi peluang untuk adaptasi strategis. Implikasi nyata dari strategi tersebut adalah mendorong upaya sadar dalam meningkatkan akuntabilitas

sekolah dan mendorong etos kerja yang lebih profesional, meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya (Maulidya et al., 2025).

Implikasi dari strategi peningkatan mutu di SMAN 1 Jetis Ponorogo terhadap capaian pembelajaran termanifestasi melalui program-program unggulan yang dirancang untuk memberikan dampak spesifik pada peserta didik, sejalan dengan rencana strategis sekolah. Program Unggulan Akademik, seperti TKA (Tes Kemampuan Akademik), bertujuan langsung untuk mempersiapkan peserta didik ke jenjang perguruan tinggi, sementara ANBK Sukses melalui Jumat Numerasi dan Literasi berfokus pada perbaikan dan evaluasi kemampuan anak pada bidang numerasi dan literasi merupakan dasar kompetensi penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Nashirulhaq, Nurzaelani, & Raini, 2022). Dalam sisi non-akademik, program seperti Jumat Manfaat dan Gesid (Gerakan Membersihkan Masjid) berdampak pada pembentukan kepedulian sosial, Literasi Al-Qur'an bertujuan membekali peserta didik dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an, dan Keterampilan Muhadoroh melatih keterampilan *public speaking* dalam tiga bahasa sebagai modal keterampilan komunikasi pada peserta didik ketika sudah terjun di dalam masyarakat dan dunia kerja. Lebih lanjut, Program Berbasis Keterampilan seperti *Double Track*, Tata Boga dan Fotografi, serta Prodistik secara langsung memberikan keterampilan yang berguna untuk mengasah kreativitas dan membentuk budaya kerja, sehingga meningkatkan kesiapan kerja lulusan (Paramitha, Limbong, & R. Simbolon, 2024). Keseluruhan dampak tersebut diperkuat oleh rencana strategis sekolah untuk memprioritaskan Panca Sukses SMANTIS dan mengadakan kerja sama dengan PTN, PTS, dunia usaha, dan industri untuk mengatasi kendala SDM dan memastikan relevansi program.

Berdasarkan hal tersebut rencana strategi dibangun untuk memberikan suksesi terhadap keberlangsungan program, yaitu penyediaan fasilitas untuk kemudahan peserta didik, merupakan implikasi langsung dari komitmen strategi untuk mendukung proses pembelajaran (Nelliraharti, Fajri, & Fitriliana, 2023). Secara keseluruhan, implikasi dari strategi manajemen peningkatan mutu ini bukan hanya pada hasil akademik, tetapi juga pada pembangunan budaya mutu di sekolah (Rahayu, Nasuha, Handayani, & Firdaus, 2025). Adapun dapat dilakukan dengan memprioritaskan program inti, mencari dukungan eksternal, dan meningkatkan fasilitas (Nurhadi, Zahra Saifi, Jaenudin, Supiana, & Zakiyah, 2024). Oleh sebab itu SMAN 1 Jetis Ponorogo memiliki tujuan untuk menjamin kualitas lulusan yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Upaya ini menunjukkan bahwa strategi manajemen mutu berdampak pada perubahan *output* dan *outcome* pendidikan, yakni dengan meningkatkan persaingan yang sehat di tingkat regional dan nasional (Siahaan, Akmalia, Amelia, Wulandari, & Aulia, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Strategi manajemen peningkatan mutu di SMAN 1 Jetis Ponorogo merupakan tahapan manajemen strategis yang penting terhadap penguatan mutu pada lembaga pendidikan. Adapun melibatkan tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Meskipun menghadapi kendala seperti ketidakselarasan mindset warga sekolah dengan Visi dan Misi, serta tantangan operasional dilapangan terkait pendanaan dan keterbatasan SDM. Sekolah menunjukkan komitmen terhadap

perbaikan berkelanjutan dengan membuat rencana anggaran terukur dan memberikan bimbingan intensif untuk mengatasi rendahnya motivasi peserta didik. Implikasi dari strategi tersebut terhadap capaian pembelajaran diwujudkan melalui program unggulan yang multidimensi meliputi, program unggulan akademik (TKA dan ANBK) yang berfokus pada kesiapan perguruan tinggi dan kompetensi abad ke-21. Program unggulan non akademik (Literasi Al-Qur'an dan *Muhadoroh*) dan Program Berbasis Keterampilan (*Double Track* dan *Prodistik*) secara langsung dapat meningkatkan aspek spiritual, komunikasi, kreativitas, dan kesiapan kerja lulusan. Secara keseluruhan, strategi ini bertujuan menjamin kualitas lulusan yang unggul secara kognitif, memiliki keterampilan, dan berkarakter, serta membangun budaya mutu di sekolah, sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas dan persaingan yang sehat di tingkat regional dan nasional.

Berdasarkan hal tersebut berikut merupakan rekomendasi saran bagi lembaga. Pertama, SMAN 1 Jetis Ponorogo perlu memperkuat program internalisasi Visi dan Misi sekolah secara berkelanjutan untuk mengatasi kendala utama pada mindset dan cara berpikir warga sekolah, memastikan perubahan paradigma dan komitmen bersama yang menjadi prasyarat keberhasilan manajemen mutu. Kedua, mengingat kendala SDM dan pendanaan, sekolah disarankan untuk mengembangkan *Memorandum of Understanding* (MoU) yang lebih terstruktur dan berjangka panjang dengan PTN/PTS dan dunia usaha/industri, khususnya untuk program berbasis keterampilan (*Double Track dan, Prodistik*), guna menjamin ketersediaan keahlian eksternal dan keberlangsungan kualitas program tanpa membebani anggaran sekolah secara berlebihan.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aisyah, S. (2018). Perencanaan dalam pendidikan. *Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 730.
- Andi Nirmayanthi, Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & St. Syamsudduha. (2023). Implementasi manajemen berbasis sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(1), 116–125.
- Churdaini, M. (2020). Implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 17 Purworejo. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.208>
- Daryani, A., & Nugraha, M. S. (2024). Implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan (di MA Multitekhnik Asih Putera Kota Cimahi). *Journal on Education*, 7(1), 1123–1134.
- Dewantara, K., & Setiawan, B. (2023). *Manajemen mutu pendidikan abad 21*. Penerbit Cakrawala Ilmu.
- Fadjarajani, S., et al. (2020). *Metode penelitian: Pendekatan multidisipliner*. Ideas Publishing.
- Fathurrahman Suryadi, Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 92–107. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617>
- Hadi, S. (2020). Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan. *PENSA: Jurnal*

- Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 321–347.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Haidir, H. (2022). Strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan program keagamaan MAN 3 Bungo. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1).
<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1.433>
- Harahap, D. (2020). Peran guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 151–164.
- Hasanah, A. (2021). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 55–72.
- Husain, W., Ashabul, M., & Ibrahim, I. S. (2024). Absensi elektronik dan keterasingan akademik di perguruan tinggi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3), 50–62. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3314>
- Kusmiati, I. (2025). Integrasi model Plan-Do-Check-Act dan supervisi akademik dalam penguatan kapasitas guru sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 642–653.
- Lutfia Zahroh, F., Hilmiyati, F., & Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten. (2024). Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan afiliasi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1052–1063.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>
- Maulidya, A. A., Imron, A., & Sunarni. (2025). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah TK dalam penjaminan mutu akreditasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(3), 2561–2576.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4605>
- Monica, E., Fitriani, S., Praticcia, I., Hastiani, Trisnowati, E., Ema, ... Isriyah, M. (2025). Penguatan kolaborasi sekolah dan komisi perlindungan anak daerah dalam mencegah perilaku perundungan di Pontianak Barat. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 4(2), 86–97.
- Najrul Jimatul Rizki, Qomariyah, S., & Neneng, N. (2024). Peran akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 137–152.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1277>
- Nashirulhaq, N., Nurzaelani, M. M., & Raini, Y. (2022). Pentingnya kemampuan dasar literasi dan numerasi di jenjang pendidikan SMP. *Prosiding*, 118–122.
- Nata, A. (2012). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana Perdana Media Group.
- Nelliraharti, N., Fajri, R., & Fitriliana, F. (2023). Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di era digital. *Journal of Education Science*, 9(1), 44–50.
- Nugroho, D. (2024). *Fondasi mutu dan kinerja institusi pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Nurhadi, H., Saifi, A. F. Z., Jaenudin, E., Supiana, S., & Zakiyah, Q. Y. (2024). Analisis kebijakan implementasi pembelajaran berbasis proyek melalui program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMK Pembangunan Bandung Barat. *Journal on Education*, 7(1), 8120–8142. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7639>
- Paramitha, I. S., Limbong, M., & Simbolon, B. R. (2024). Implementasi praktik kerja lapangan guna meningkatkan mutu lulusan dan kesiapan kerja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 813–822. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6393>
- Prabowo, S. (2012). Total quality management (TQM) dalam pendidikan. *JSH: Jurnal Sosial Humaniora*, 5(1), 37–39.

- Rahayu, S., Nasuha, S., Handayani, S. R., & Firdaus, F. (2025). Implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa SMA IT Insan Mulia Boarding School (IMBOS). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18605–18613.
- Refnawati, R., Yovica, A., Octavia, L. F., & Rahmi, S. (2024). Analisis sistem dan kebijakan pendidikan Islam tentang penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6438–6447. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.2010>
- Rujiah, & Sa'diyah, M. (2021). Peran stakeholder pendidikan sebagai penjamin mutu sekolah. *Rayah Al-Islam*, 5(2), 636–652.
- Sari, I. D. O. (2018). Analisis faktor eksternal dan internal sebagai dasar perumusan strategi bisnis UD Sekar Jati Star Jombang. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(3), 5–24.
- Sedubun, P. D., Ratumanan, T. G., & Laurens, T. (2024). Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) pada SMA Negeri 3 Kepulauan Aru. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 730–747. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4808>
- Shelty D. M. Sumual, Rawis, J. A. M., Lengkong, J. S. J., Ngadiorejo, H., & Sumarauw, L. E. (2025). Integrasi rencana strategis dalam praktik manajerial sekolah: Kajian kualitatif di lingkungan pendidikan menengah. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(3), 1–17. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i3.4269>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., & Aulia, S. (2023). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3840–3848.
- Siregar, T. (2025). Keterbatasan model evaluasi program dalam konteks manajemen sekolah menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 110–125.
- Soleh, B., Irfandari, A. N., Wahyudi, K., & Mubah, H. Q. (2025). Manajemen strategis dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. *Re-JIEM*, 8(1), 111–125. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.19098>
- Sumaryono, & Rony, Z. T. (2024). Manajemen strategis dan kerangka kerja strategis. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(3), 353–364.
- Suprihatin, S., & Sakiyem, S. (2023). Model-model quality manajemen pendidikan. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 138–160. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i2.1790>
- Wawancara Kepala SMAN 1 Jetis. (2025, October 3).
- Wawancara Wakasek Kesiswaan SMAN 1 Jetis. (2025, October 3).
- Wibowo, S. (2022). *Kepemimpinan strategis dan inovasi di sekolah*. Remaja Karya.
- Zahid Ismail, Y. (2023). Evaluasi dan pengendalian peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam. *Al-Ifkar*, 19(1), 4–29.
- Zuanda, S., Fahrezi, D. W., Rised, G. F., Syaifuddin, M., & Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. (2024). Implementasi dan evaluasi kebijakan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27207–27218.